

# EVALUASI AKREDITASI RUMAH SAKIT DI INDONESIA OLEH KOMISI AKREDITASI RUMAH SAKIT (KARS): PERSEPSI RS DAN STANDAR ISQUA

Intan Irfianti  
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Di Indonesia salah satu penilaian eksternal terhadap mutu pelayanan kesehatan rumah sakit dilakukan melalui akreditasi KARS. Program akreditasi di Indonesia dimulai pada tahun 1996, dan dilakukan oleh KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) yang dibentuk oleh Depkes. Meskipun manfaat akreditasi dapat dirasakan oleh beberapa pihak, sampai tahun 2011 baru 720 (42,4%) dari 1.699 rumah sakit di Indonesia yang sampai sekarang telah mengikuti akreditasi 5, 12 atau 16 pelayanan. Efektivitas akreditasi dapat dinilai melalui perspektif rumah-sakit, yaitu dengan menilai pengalaman atau persepsi individu/staf rumah sakit setelah mengikuti dan mempunyai gambaran mengenai manfaat program akreditasi yang diikuti. Penilaian lain adalah melalui indikator objektif, dimana perbedaan kinerja/indikator sebelum dan sesudah menerapkan standar akreditasi dapat dibandingkan secara statistik.

**Tujuan:** (1) mengevaluasi efektifitas sistem akreditasi RS oleh KARS di Indonesia (2) Menilai dampak akreditasi RS oleh KARS terhadap mutu pelayanan RS di Indonesia

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah RS terakreditasi KARS di Indonesia. Pengambilan data mengenai dampak akreditasi RS terhadap mutu RS dilakukan melalui *mailed questionnaire* yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya<sup>7</sup> dan dikirim kepada 181 RS yang terpilih sebagai sampel. Pada kuesioner ini juga terdapat pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana bentuk pengaruh akreditasi terhadap mutu RS dan saran perbaikan untuk sistem akreditasi KARS.

**Hasil :** Responden secara umum berpendapat setuju bahwa akreditasi mempunyai dampak terhadap peningkatan mutu RS. Sebanyak 95,8% RS setuju bahwa akreditasi mendorong keterlibatan staf RS dalam upaya peningkatan mutu dan 83,9% RS setuju akreditasi berdampak terhadap mutu RS. Namun jumlah RS yang setuju mengenai dampak akreditasi terhadap kinerja klinis RS hanya 61,5% RS. Sebanyak 67,9% RS dapat mengidentifikasi adanya berbagai bentuk pengaruh akreditasi terhadap mutu RS. Jawaban atas pertanyaan terbuka memberikan informasi mengenai saran perbaikan terhadap sistem akreditasi, antara lain mengenai pembinaan, penilaian dan tindak lanjut, standar akreditasi dan kompetensi serta konsistensi surveyor akreditasi.

**Kesimpulan:** Menurut persepsi RS, sistem akreditasi KARS efektif untuk mendorong keterlibatan staf, cukup efektif mendorong upaya peningkatan mutu RS namun kurang efektif terhadap kinerja klinis RS. Namun terdapat beberapa aspek yang kurang efektif, yaitu dalam hal evaluasi pasca akreditasi, standar yang digunakan dan surveyor akreditasi.

**Kata kunci:** Mutu pelayanan kesehatan, Akreditasi KARS, RS, dampak akreditasi